

## Mengembangkan Kemampuan Berbicara Siswa menggunakan Media Kartu Gambar

Maimunah Nadih\*, Yuliwati, Sunarmo

STKIP Kusuma Negara

\*maimunahnadiah@stkipkusumanegara.ac.id

### Abstrak

Kemampuan berbicara merupakan salah satu cara untuk mengetahui pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa berbicara melalui penggunaan media kartu gambar. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini melalui metode penelitian tindakan kelas dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan tes berbicara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi siswa dalam proses berbicara yang ditunjukkan melalui kenaikan nilai rata-rata siswa pada siklus satu sebesar 58, pada siklus dua sebesar 76 dan pada siklus tiga sebesar 99. Temuan dari peneliti ini dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan proses pembelajaran berbicara.

Kata kunci: kemampuan berbicara, media, kartu gambar.

### Pendahuluan

Bahasa Inggris telah menjadi yang terpenting dalam komunikasi internasional. Semua orang di seluruh dunia berbicara bahasa ketika mereka bertemu di setiap pertemuan internasional, lokal, atau konferensi. Di Indonesia bahasa Inggris menjadi materi pelajaran di setiap jenjang pendidikan mulai dari SMP hingga tingkat Universitas. Tujuan akhir dari proses pembelajaran dan pengajaran adalah pelajar diharapkan menguasai empat keterampilan berbahasa: mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Pengajaran dan pembelajaran akan berhasil jika didukung oleh beberapa faktor seperti metode yang digunakan dalam pengajaran bahasa Inggris. Kompetensi fasilitasi pengajaran media yang menarik dan kondisi lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti melihat masalah tentang keterampilan berbicara di kelas 7 di MTs Attaqwa 19 Kebalen Bekasi dimana keterampilan berbicara siswa masih perlu ditingkatkan. Ada banyak masalah dalam pengajaran berbicara. Pertama, siswa selalu membuat kesalahan dalam aspek pengucapan. Mereka tidak memperhatikan pengucapan yang benar. Kedua, siswa takut ketika membuat kesalahan dalam berbicara bahasa Inggris. Menunjukkan bahwa siswa memiliki kosakata yang terbatas. Ketiga, guru hanya memberikan materi seperti melengkapi, membaca dialog, dan menulis. Dan yang terakhir guru mendominasi siswa menggunakan bahasa Indonesia sehingga tidak dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Tiga itu adalah masalah yang ditemukan oleh peneliti ketika melakukan pengamatan di MTs Attaqwa 19 Kebalen Bekasi. Permasalahan ini membuat siswa sulit untuk memahami dan menerima pelajaran bahasa Inggris.

Berbicara adalah cara paling alami untuk berkomunikasi. Tanpa berbicara, orang harus tetap dalam isolasi yang hampir total dari segala jenis masyarakat. Menurut Louma “ Berbicara adalah proses seseorang yang menggunakan suara mereka untuk berbicara secara bermakna. Ada beberapa proses dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa dan peneliti mencoba menggunakan media baru untuk mereka dengan menggunakan media kartu gambar dalam

mengajar berbicara. Metode tersebut harus dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Proses pembelajaran dan pengajaran dengan orientasi kompetensi siswa tertentu harus memperhatikan kebutuhan siswa. Siswa akan termotivasi dalam belajar berbicara khususnya jika guru menciptakan suasana yang berbeda di kelas. Untuk dapat membuat siswa berbicara bahasa Inggris dengan baik. Guru dapat menjadi kreatif untuk mengelola kelas sehingga siswa aktif dan tertarik untuk terlibat dalam proses belajar mengajar. Jika tidak, ada banyak masalah yang muncul dalam proses pengajaran, seperti masalah yang dihadapi siswa di kelas berbicara.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan kartu gambar adalah: (a) Guru memberikan gambaran dan bagaimana menggambarkan gambar, (b) Guru menveritakan kartu gambar kepada siswa, (c) Guru mempertanyakan dan mencirikan gambar pada kartu, (d) Guru menciptakan kelompok dan memberi setiap gambar di setiap kelompok, (e) Memfasilitasi pengajaran siswa di diskusi dan menganisakannya, (f) Guru memberikan nilai positif dan memotivasi siswa untuk siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan langkah-langkah tersebut maka menurut) dalam metode pengajaran yang efektif dalam menggunakan kartu gambar sebagai berikut: (a) menciptakan berbicara siswa dalam pembelajaran pelajaran bahasa Inggris; (b) membuat siswa mudah mengingat kosakata; (c) memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran, menciptakan ruang kelas menjadi hidup dan menyenangkan; (d) siswa dapat lebih mudah untuk membayangkan tentang menggambarkan seseorang; (e) membuat kreativitas siswa menjadi baik untuk menjadikan siswa aktif; (f) membuat siswa mudah untuk mempresentasikan di depan kelas (Burden & Byrd, 2003).

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (kuantitatif). Penelitian tindakan kelas adalah alat pengembangan untuk guru yang melibatkan mengamati data tentang kelas melalui wawancara, penelitian tindakan dapat digunakan untuk membantu pengembangan umum atau untuk menyelesaikan masalah tertentu dengan pengajaran atau pembelajaran.

Menurut penelitian dalam mengembangkan kemampuan berbicara siswa. Peneliti memperoleh data dari siswa, guru, dan kolaborator. Dari penelitian ini, peneliti menganalisa kemampuan berbicara siswa dalam kartu gambar.

Ada beberapa cara sebagai berikut: (1) Peneliti mengamati aktivitas responden. Dan cara belajar mereka selama penelitian. Ini adalah situasi pengajaran dan proses belajar pelajaran bahasa Inggris. (2) Setelah peneliti mengumpulkan data. Peneliti menjelaskan cara dan model menganalisa data. Itu hasil melalui langkah – langkah berikut:

1. Data Reduksi

Data yang di kumpulkan di pilih menjadi hal-hal yang relevan. Mereka focus mendapatkan tema dan pola.

2. Validitas Data

- a. Tes berbicara

Memberikan pertanyaan yang simple seperti menggambarkan kartu gambar, pertanyaan yang sama digunakan untuk banyak siswa dalam periode kelas atau kelompok.

b. Pengamatan

Peneliti memainkan peran yang penting di dalam latihan berbicara. Peneliti harus mengawasi berbicara siswa. Kriteria evaluasi dalam berbicara untuk siswa lebih lanjut mendorong siswa untuk mengembangkan banyak argument.

3. Criteria of the Successful Research

Kriteria penelitian adalah siswa dapat memperoleh skor KKM dalam tes keterampilan berbicara. KKM adalah 75 dan target belajar adalah antar 80% - 100%. Sangat penting bagi guru untuk membuat siswa menjadi pintar dan menikmati belajar.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Deskripsi Pra-Tindakan

Kelas 7 di MTs Attaqwa 19 Kebalen mempunyai masalah dalam sangat rendahnya mempelajari bahasa Inggris di dalam berbicara. Masalah ini terjadi karena proses pembelajaran sering dilakukan dengan menggunakan metode komunikatif, Tanya jawab. Mereka tidak menggunakan kreativitas yang dapat membuat siswa merasa senang di mana proses pembelajaran sering dilakukan sebagai berikut: guru menjelaskan materi pembelajaran, guru memberikan beberapa kosakata bahasa Inggris, guru mengucapkan kosakata dan menanyakan kosakata kepada siswa untuk diikuti, guru meminta siswa untuk menghafal kosakata, siswa menghafal kosakata.

Fokus utama dari penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dua kali pertemuan, dan memiliki empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, mengamati dan refleksi.

### 2. Siklus 1

Tindakan pertama menggunakan kartu gambar untuk membuat dialog di proses pembelajaran dan pengajaran sebagai media utama. Itu bertujuan untuk merangsang minat siswa, meningkatkan motivasi mereka, dan menanamkan perhatian mereka di dalam proses pembelajaran dan pengajaran. Guru diharapkan untuk meningkatkan master kosakata siswa dengan baik. Sebagai ada banyak pilihan di gambar yang bisa dieksplorasi oleh siswa. Melalui kartu gambar, siswa memberikan ide nyata yang dapat membantu mereka berbicara. Dan saya menjelaskan kepada siswa objek pelajaran, langkah dari kartu gambar, siswa harus bisa berbicara dengan lancar, pengucapan, tata bahasa, dan kosakata karena bahasa Inggris sangat penting dan siswa bisa berbicara sangat baik dengan kartu gambar bisa membantu mereka meningkatkan keterampilan berbicara. Langkah selanjutnya adalah latihan langsung. Di panggung. Siswa harus latihan di depan kelas menggunakan kartu gambar. Langkah selanjutnya mengimplementasikan gambar- melalui aktivitas. Itu bertujuan untuk menyediakan siswa aktivitas berbicara yang menyenangkan walaupun mengimplementasikan melalui gambar dengan harapan kegiatan yang berbasis meningkatkan kemampuan berbicara mereka. pertama, siswa diharapkan bisa lebih percaya diri dan bersemangat untuk berbicara. Kedua, gambar kegiatan menyediakan yang bervariasi dan menyenangkan yang memberi lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara. Ketiga, tindakan memberi umpan balik pada kinerja. Umpan balik tidak hanya focus pada pengucapan tetapi aspek lain yang berbicara, tindakan diharapkan bahwa siswa dapat mengekspresikan ide – ide mereka lebih baik dan secara keseluruhan.

Tindakan terakhir diberikan materi untuk bahan harian. Bekal tersebut diharapkan membantu siswa dalam belajar seperti yang berfungsi sebagai pedoman, konsisten materi dan beberapa tugas yang lengkap dan diselesaikan dengan proresi selama pengajaran dan pembelajaran kegiatan berbicara bisa ingat kembali di rumah. Selain itu, beberapa instrument yang juga kami lakukan untuk berhasil proses tindakan tersebut dalam siklus 1. Tentu saja grid dan rencana pelajaran siklus 1 kami rancang untuk implementasikan dalam 4 pertemuan. Media, menjadi bagian penting dalam penelitian ini, begitu juga mempersiapkan rancangan rencana pembelajaran. itu semua adalah gambar-gambar. Instrumen lainnya disiapkan dalam pengamatan daftar cek untuk membantu tim peneliti selama pengamatan. Dalam hubungan beberapa instrumen kami siapkan seperti wawancara untuk melakukan pedoman.

Ketika rencana telah terimplementasikan di tindakan dalam siklus pertama, peneliti, guru bahasa Inggris, dan kolaborator berdiskusi. Melihat kembali tindakan melalui pengamatan, wawancara, dan mengisi pertanyaan setelah selesai siklus 1, seperti yang telah disebutkan dalam siklus 3, ini adalah untuk memenuhi demokratis dan dialogis validitas penelitian. Refleksi ditunjukkan untuk menjadi evaluasi dari siklus pertama. Di samping itu, digunakan untuk merencanakan tindakan berikutnya. Berdasarkan pada tes individu, 15 dari 29 siswa dapat meraih nilai 75 KKM. Atau 52% siswa yang lulus tes. Karena hasil tes masih sangat jauh dari target, peneliti dan kolaborator memutuskan untuk melanjutkan pada siklus 2.

### 3. Siklus 2

Pada siklus 2 peneliti menyapa siswa, memberikan siswa pertanyaan dengan kata yang menarik di kartu gambar dalam materi pembelajaran dalam kemampuan belajar berbicara. Kemudian, peneliti dapat membenarkan kesalahan yang siswa lakukan. Siswa memperhatikan penjelasan peneliti tentang kartu gambar dan mengerjakan soal untuk melengkapi lembar jawaban.

Untuk membuat lebih jelas, guru memberikan contoh bagaimana mengerjakan latihannya. Dia menyapa pada satu kelompok untuk memilkannya bersamanya, kemudian kelompok lain memperhatikannya agar sesuai perintah. Selama kegiatan, ia mengamati kelompok lain dan membantunya. Terkadang, ia juga terlibat di dalamnya. Siswa sangat menikmati kegiatan tersebut. Setelah kegiatan selesai, ia memberikan umpan balik terhadap penampilan dan membahas kembali materi tentang sapaan dan pamit.

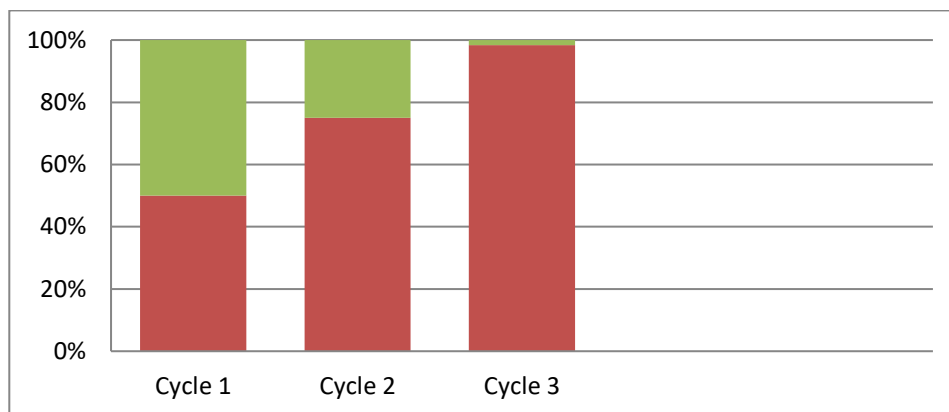
Menurut kegiatan implementasi di siklus 2 secara efektif meningkatkan kemampuan berbicara siswa mencakup, kelancaran, pengucapan, tata bahasa, kemampuan kosakata. Di siklus 1, siswa masih merasa bingung dengan salam dan pamit. Setelah diberikan beberapa latihan yang memfokuskan salam dan pamit, siswa lebih memahami. Setelah kelas selesai, saya dan kolaborator mendiskusikan hasil tindakan. Menurut test perseorangan, 3 dari 29 siswa meraih nilai 75 dari nilai KKM. Ada peningkatan nilai tes ke 2 yaitu 84,37% di siklus 2.

### 4. Hasil Pengamatan

Menurut penelitian di MTs Attaqwa 19 Kebalen Bekasi, ada sedikit peningkatan di aktifitas berbicara siswa. Ada sebagian besar siswa yang tidak mengerti bagaimana cara menggunakan kartu gambar. Meninjau kembali penjelasan dan permintaan siswa di tindakan siklus terakhir, menurut pengamatan,

ada sebuah peningkatan. Peneliti dan kolaborator tidak melihat kesulitan selama aktifitas berbicara berlangsung. Hampir beberapa siswa dapat berbicara beberapa kalimat dengan lancar menggunakan kosakata tertentu. Kartu gambar sebagai media pengajaran dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Dan kartu gambar sebagai media visual yang dapat digunakan dalam aktifitas berbicara.

Secara keseluruhan, tindakan telah berhasil apa yang sudah dijelaskan oleh guru bahasa Inggris mengikuti diskusi yang dilakukan di siklus 2. Ada peningkatan dimana nilai tes tertulis 3 yang mendapat hasil 100% di siklus 3. Hasil dari keseluruhan tes. Peneliti dan kolaborator memutuskan untuk mengakhiri prosedur siklus penelitian. Jelas bahwa media kartu gambar menjadi pendekatan alternatif dalam belajar berbicara untuk kelas 7 di MTs Attaqwa 19 Kebalen Bekasi.



**Gambar 1. Persentase Siswa yang Lulus dan Gagal dari Setiap Siklus**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan diskusi di bab sebelumnya, bisa disimpulkan bahwa implementasi gambar di proses pembelajaran dan pengajaran berbicara di percaya dapat lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Dan kartu gambar dapat membantu siswa menghafal kosakata untuk meningkatkan khususnya kemampuan berbicara mereka. Peneliti juga memberikan petunjuk dan kosakata kepada siswa untuk dihafalkan dan mengucapkan kosakata dengan menggunakan kartu gambar. Hasil penelitian ini menggunakan peningkatan yang berkontribusi dengan implementasi yang diberitahukan pada gambar dalam pengajaran dan proses berbicara di kelas 7 dari MTs Attaqwa 19 Kebalen Bekasi. Pertama, gambar dipercaya bisa efektif untuk meningkatkan motivasi siswa. Mereka dapat melibatkan perhatian siswa dan kepentingan selama mengerjakan dan belajar proses berbicara, dan gambar yang bisa menyediakan dalam pikiran dan proses yang menyelesaikan dalam jumlah media, dan mereka bisa dipastikan dalam proses, media tersebut dapat di selesaikan melalui gambar yang bermacam-macam, menyenangkan dalam kegiatan belajar. Sehingga dapat menurunkan perhatian dan ketertarikan selama proses belajar mengajar berbicara. Siswa menjadi percaya diri untuk berbicara dan aktif di kegiatan kelas. Ketika siswa telah termotivasi dan kelas berbicara berjalan baik, kemampuan berbicara siswa. Seperti tata bahasa, kosakata, pemahaman, kelanvaran, dan pengucapan. Sudah meningkat. menggunakan gambar di proses pembelajaran dan pengajaran, khususnya latihan berbicara mengaktifkan siswa untuk mengekspresikan ide-ide

mereka dengan tujuan yang dikompinkan monolog. Mengimplementasikan gambar dan mendukung aktifitas yang lainnya yang dipercaya bisa efektif untuk memfasilitai siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka.

### **Daftar Rujukan**

- Burden, P. R. and Byrd. D. M. (2003). *Method for Effective Teaching*. Boston: Pearson Education. Inc.1994.
- Sari Louma. (2009). *Assessing Speaking*. Cambridge: Cambridge University Press.
- H. D. Brown. (2004) *Language assessment : Principles and classroom practices*, San fransisco: Longman.Inc.
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching*. New Jersey: Pearson Education.